

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berkomunikasi dengan bahasa yang dikuasainya dan bertingkah laku sesuai dengan lingkungan. Perbedaan dalam bahasa ditunjukkan melalui variasi tindak tutur masyarakatnya. Tindak tutur yang dimiliki penutur bergantung pada proses mendapatkan bahasa tersebut serta kondisi atau konteks yang dihadapi saat itu. Aspek yang harus diperhatikan dalam tuturan tidak hanya meliputi apa yang diujarkan tetapi juga perlu memperhatikan makna tindak tutur pada tuturan tersebut.

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan pada orang lain. Begitu pula interaksi atau komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak. Orang tua tidak menyadari bahwa kemampuan verbal dalam mengungkapkan sesuatu akan diserap oleh anak. Orang tua mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak ketika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua.

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang menggunakan bahasa, yaitu kekerasan yang menggunakan kata-kata, kalimat, dan unsur-unsur bahasa lainnya (Baryadi, 2012 : 35). Kekerasan verbal terwujud dalam tindak tutur yang dapat disebut sebagai tindak tutur kekerasan. Kekerasan verbal terjadi ketika anak mengalami penolakan atas keinginannya. Misalnya pada percakapan berikut ini.

- A1: “Buk, sesuk tumbaske sepatu ya?”
B1: “Lha sepatune jik apik kok!”
A2: “Halah ibuk ki...”
B2: “Ra sah halah-halah, ibuk lagi ra duwe duit go bayar sekolah urung ono kok, ra sah pinginan!”

Kekerasan verbal dapat menyebabkan ketidakstabilan suasana psikologis bagi penerimanya, seperti takut, kecewa, rendah diri, minder, patah hati, frustrasi, tertekan (*stress*), sakit hati, murung, apatis, tidak peduli, bingung, malu, benci, dendam, ekstrem, radikal, agresif, marah, depresi, gila, dan sebagainya.

Dampak psikologis hanya dirasakan oleh korbannya, sedangkan pelakunya merasa “lega” bahkan nikmat karena beban emosinya sudah diungkapkan. Selain menimbulkan dampak psikologis, kekerasan verbal yang berhadapan dengan kekerasan verbal akan menimbulkan pertengkaran, “perang mulut”, cekcok, atau konflik. Lebih jauh, pertengkaran dapat mengakibatkan renggang atau retaknya kohesi sosial.

Kekerasan verbal terjadi dalam setiap rumah tangga misalnya antara orang tua kepada anak, anak kepada orang tua, kakak kepada adik atau sebaliknya, dan juga anggota keluarga yang lain. Tindak tutur yang terjadi dalam keluarga diungkapkan dengan bahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten.

Saat ini masih jarang ditemukan penelitian yang khusus meneliti tentang *verbal abuse* yang terjadi di dalam rumah tangga. Karena fenomena membudayanya di masyarakat kita saat ini yang menganggap bicara kasar, mencaci, membentak, memarahi, mengancam pada anak merupakan hal yang wajar. Oleh sebab itu, alasan peneliti menggunakan tindak tutur kekerasan verbal dalam rumah tangga, yaitu (1) karena maraknya penggunaan tindak tutur kekerasan verbal pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (2) karena pemerolehan bahasa dalam rumah tangga adalah penentu bahasa anak. Keluarga adalah lingkungan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi pertama hingga akhirnya memiliki kecenderungan kepada satu perilaku bahasa tertentu (salah satunya adalah kecenderungan menggunakan kekerasan verbal dalam tuturan). (3) peneliti mengambil lokasi di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten karena peneliti berasal dari daerah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data untuk bahan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Tindak Kekerasan Verbal dalam Rumah Tangga di Dukuh Karangtal, Desa Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Pembatasan masalah pada

penelitian ini adalah wujud tindak kekerasan verbal dan klasifikasi tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian Tindak Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten?
2. Bagaimanakah klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten.
2. Mendeskripsikan jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian Tindak Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga di dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan menjadi bahan penelitian mengenai wujud verbal dan klasifikasi tindak tutur kekerasan verbal dalam rumah tangga.
 - b. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai kekerasan verbal dalam rumah tangga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan peneliti (khususnya) dan pembaca mengenai tindak tutur kekerasan verbal dalam rumah tangga.
 - b. Memberi sumbangan materi mengenai tindak tutur kekerasan verbal dalam rumah tangga.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab ini diungkapkan latar belakang masalah tentang fenomena tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga yang terjadi dalam rumah tangga, dan peneliti membatasi masalah pada tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga di

dukuh Karangtal, desa Japanan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten. Perumusan masalah diambil berdasarkan latar belakang masalah, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan wujud verbal dan klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga. Manfaat penelitian meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Pada bab ini diungkapkan beberapa tinjauan pustaka beserta teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Landasan teori dalam bab ini meliputi pengertian kekerasan verbal dan jenis-jenis tindak kekerasan verbal.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang mengandung kekerasan verbal yang terjadi dalam rumah tangga. Teknik penyediaan data menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik simak libat cakap kemudian dilanjutkan dengan teknik rekam yang merekam setiap tuturan yang terjadi dalam rumah tangga. Dari teknik rekam dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat hasil dari perekaman yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisis data yaitu mengklasifikasikan, mengelompokkan data. Hasil penyajian data disajikan melalui dua cara yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan tanda-tanda atau lambang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran lokasi penelitian, klasifikasi data, dan analisis data yang berupa wujud verbal dan klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga. Hasil penelitian dan pembahasan data yang ditemukan merupakan wujud tindak kekerasan verbal yang terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat introgatif, dan kalimat ekslamatif. Dalam analisis data kalimat empatik tidak ditemukan dalam tuturan. Sedangkan dari segi klasifikasi jenis tindak kekerasan verbal dalam rumah tangga ditemukan jenis kekerasan verbal yang bersifat mengancam, meremehkan, menuduh, memarahi, membantah, melarang, memaksa, membentak, dan menolak.

Bab V Simpulan dan Saran.